

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016: 4).

Pengertian media menurut Azhar Arsyad (2014: 4), media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai, segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Yudhi Munadi, 2013: 8)

Sedangkan Arief Sadiman, dkk (2014: 7) menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat

membangkitkan semangat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa sehingga dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media menurut Azhar Arsyad (1997: 26), manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Daryanto (2016: 8), adalah sebagai berikut: 1) Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung, 2) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, 3) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau, 4) Dengan mudah membandingkan sesuatu, 5) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya, 6) Mengamati gerakan-gerakan

mesin/alat yang sukar diamati secara langsung, 7) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat, 8) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak, 9) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing

Menurut Yudhi Munadi (2013: 37), fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu: 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung, 2) Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik, 3) Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi, 4) Fungsi psikologis media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif, kognitif, imajinatif dan motivasi, 5) Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi

Menurut Harjanto (2008: 245) secara umum media pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak

mengalami kesulitan bilaman semuanya itu harus diatasi sendri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Sedangkan menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, (2002: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, 2) Materi akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa, 3) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan mengurangi kebosanan siswa 4) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan jika media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang sangat membantu siswa memahami dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Adanya media dapat meningkatn minat dan motivasi belajar siswa.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media menurut Azhar Arsyad (1997: 26), manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut : 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya,

dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

Fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Daryanto (2016: 8), adalah sebagai berikut: 1) menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung, 2) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, 3) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau, 4) Dengan mudah membandingkan sesuatu, 5) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya, 6) mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung 7) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat, 8) Dapat menjangkau audiens yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak, 9) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan tempo masing-masing.

Menurut Yudhi Munadi (2013: 37), fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu: 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai dan penghubung, 2) Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik, 3) Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi, 4) Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif dan kognitif, imajinatif dan motivasi, 5)

Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosiokultural antarpeserta komunikasi.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1989: 15) merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut: 1) Meletakkan dasar-dasar konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, 2) Memperbesar perhatian siswa, 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan

belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dala kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Siswa yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan, dibandingkan dengan peserta didik yang belajar lewat mendengarkan dan melihat. Media juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik kedalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatab emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat siswa belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman belajar terhadap materi ajar.

d. Tujuan Media Pembelajaran

Hujair A.H Sanaky (2011: 4) menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar
- 4) Membantu konsentransi siswa dalam proses pembelajaran

Sementara menurut Oemar Hamalik (2002: 37) menjelaskan bahwa tujuan media pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran, yang dalam hal:

- 1) Penentuan arah media pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran
- 2) Penentuan alat / media pendidikan apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan
- 3) Tujuan pengajaran menentukan metode media pendidikan apa yang akan digunakan oleh guru
- 4) Tujuan pengajaran menentukan proses kegiatan komunikasi pendidikan di sekolah
- 5) Tujuan pengajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pendidikan
- 6) Tujuan pengajaran menentukan arah dan kebijaksanaan yang ditempuh dalam administrasi media pendidikan di sekolah

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan media pembelajaran ialah sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dikelas, sehingga akan mempermudah proses pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

e. Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini berkaitan pada pemilihan media yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut

Ozugol (dalam H. Rayandra Asyar, 2012: 80), beberapa faktor yang dapat digunakan dalam memilih media meliputi: 1) tujuan dan manfaat, 2) siswa, 3) metode pembelajaran, dan 4) kemampuan teknologi yang tersedia.

Sementara Dina Indriana (2011: 28-31), menyebutkan faktor – faktor yang menentukan tepat atau tidaknya pemilihan media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pengajaran, ialah menyesuaikan media pengajaran dengan tujuan umum maupun khusus yang ada pada setiap mata pelajaran.
- 2) Kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, selain itu juga mempertimbangkan dengan tingkat kedalaman yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan, dan waktu. Sebab ini merupakan faktor terpenting, jika tidak terdapat fasilitas pendukung maka media yang baik akan sia-sia dan tidak dimanfaatkan dengan sempurna.
- 4) Kesesuaian dengan karakteristik siswa, pendidik harus mengetahui karakteristi siswa untuk bisa disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa, sebab gaya siswa sangat mempengaruhi efektifitas penggunaan media pembelajaran.
- 6) Kesesuaian dengan teori yang digunakan, penggunaan media tidak boleh dilakukan dengan hanya merujuk pada pilihan guru, tetapi harus menggunakan teori.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media harus memperhatikan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di kelas. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dikelas dengan penggunaan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik\

f. Klasifikasi Media Pembelajaran

Perkembangan media pembelajaran selalu mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Seels & Richey (dalam Arsyad Azhar, 2009: 29), media pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) media hasil cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Menurut Rudi Brets (dalam Wina Sanjaya, 2008: 212) klasifikasi media dibagi menjadi tujuh yaitu: 1) media audiovisual gerak, 2) media audiovisual diam, 3) audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media audio, 7) media cetak

Sementara menurut Seels & Glasgow (dalam Arsyad Azhar, 2009: 33-35) media yang berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu media dengan teknologi tradisional dan media dengan teknologi mutakhir. Media dengan teknologi tradisional meliputi: 1) visual diam yang diproyeksikan berupa proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*, 2) visual yang tidak diproyeksikan berupa gambar, poster, foto, charts, grafik diagram, pameran, papan info, 3) audio terdiri dari rekaman piringan dan pita kaset, 4) penyajian

multimedia dibedakan menjadi *slide* plus suara dan multi image, 5) visual dinamis yang diproyeksikan berupa film, televisi, video, 6) media cetak seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, dan *hand out*, 7) permainan diantaranya teka-teki, simulasi, permainan papan, 8) realita dapat berupa model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, miniatur, boneka).

Sedangkan media dengan teknologi mutakhir meliputi: 1) media berbasis telekomunikasi diantaranya adalah teleconference dan distance learning, 2) media berbasis mikropesesor terdiri dari CAI (*Computer Assited Instruction*), *games*, *Hypermedia*, *CD (Compact Disk)*, dan Pembelajaran Berbasis Web

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002: 3) ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran sebagai berikut: 1) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, 2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain, 3) media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain, 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran

Berdasarkan beberapa pendapat diatas secara garis besar media pembelajaran selalu mengalami perkembangan ilmu dan juga teknologi. Media hasil cetak salah satu yang akan digunakan dalam penelitian ini. Media hasil cetak dipilih karena dengan media ini akan memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya praktik karena media ini akan menjelaskan kegiatan

praktik dimulai dari K3, materi, langkah-langkah sampai dengan hasil akhir. Media ini akan menggabungkan komponen gambar dan teks agar menarik perhatian siswa untuk memahaminya.

g. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002: 4-5) Kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media kepentingan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, yaitu media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran, 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, yaitu: bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, 3) Kemudahan memperoleh media, yaitu: media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar, 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, yaitu apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung, 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya: memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa

Menurut Harjanto (2008: 247) ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni: 1) dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan ajar, 2) memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan

Menurut Chomsin & Jasmidi (2008: 39) pertimbangan dalam memilih media antara lain: 1) tujuan pengajaran yang akan dicapai, 2) karakteristik mahasiswa, 3) karakteristik media, 4) alokasi waktu, 5) kompatibilitas (sesuai dengan norma), 6) ketersediaan, 7) biaya, 8) mutu teknik, 9) artistik

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1998: 6) memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yakni: 1) tujuan mengajar, 2) bahan pelajaran, 3) metode mengajar, 4) tersedianya alat yang dibutuhkan, 5) jalan pelajaran, 6) penilaian hasil belajar, 7) pribadi guru, 8) minat dan kemampuan siswa, 9) situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Menurut Sukoco, Sutiman dan Wakid (2014) media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan kompetensi yang diharapkan peserta didik. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran mengalami perkembangan juga

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media harus memperhatikan kriteria yang ada, karena tidak semua media cocok digunakan untuk suatu kondisi pembelajaran dikelas. Agar sebuah tujuan pembelajaran dikelas tercapai salah satunya dengan memilih dan menggunakan media yang sesuai agar tepat pada sasaran.

2. Buku Panduan Praktik

1. Pengertian

Menurut Wikipedia “buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong yang dapat digunakan manusia untuk memperoleh ilmu

Sedangkan menurut Academic Indonesia buku adalah jendela dunia di mana dengan buku manusia bisa mendapatkan wawasan yang cukup luas karena buku merupakan salah satu benda yang memiliki banyak pengetahuan jika membacanya

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buku merupakan lembaran kertas yang berisi ilmu pengetahuan yang ditulis oleh seseorang yang menjadi sumber bacaan. Buku memiliki banyak jenis salah satunya buku bahan ajar yang dipakai pada suatu instansi. Buku disusun dengan

menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing

Menurut Lkpp Unhas (2015: 11) Praktik adalah adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat mempraktikkan/memeragakan/ mensimulasi secara empiris kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif secara simultan menggunakan sarana laboratorium”.

Praktik adalah kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan konsep, prinsip, prosedur dan keterampilan nyata atau buatan, secara terprogram dan terbimbing atau mandiri”.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa praktik adalah suatu kegiatan yang mengasah kemampuan siswa untuk berfikir lebih dan aktif karena di dalam sebuah praktik siswa dituntut untuk melakukan kegiatan menerapkan konsep, prinsip, prosedur dan keterampilan secara terbimbing yang dilakukan di laboratorium dengan arahan dari guru.

Sehingga dari beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan diatas dapat digaris bawahi secara garis besar bahwa buku panduan praktik yaitu sebuah kertas yang terdiri dari berlembar-lembar untuk memuat sebuah materi pembelajaran digunakan untuk mengasah kemampuan siswa karena dituntut

untuk menerapkan langkah-langkah yang sudah tercantum dan digunakan sebagai petunjuk/acuan pada saat kegiatan berlangsung.

2. Panduan Membuat Buku Panduan

Membuat buku panduan juga memiliki pedoman yang menjadi acuan dalam penyusunannya.

Menurut dr. Philip hodgson (2015) dalam sebuah artikel. Adapun pedoman yang harus diperhatikan dalam membuat buku panduan adalah sebagai berikut: 1) menyediakan buku panduan praktik dalam bentuk wujudnya/*hard file* jangan berupa *soft file*, 2) Pastikan semua instruksi melingkupi produk dalam setiap bagian, 3) Sertakan sebuah halaman panduan awal yang ringkas, 4) Hadirkan instruksi bersama dengan prosedur langkah demi langkah, 5) Menginformasikan alat dan bahan yang digunakan, dan fungsi dari masing-masing, bukan hanya cara menggunakannya, 6) Pastikan bahwa penulis menjadi bagian dari tim desain produk 7) Tulislah petunjuk penggunaan secara selaras dengan alokasi waktu yang di rencanakan sesuai dengan silabus, 8) Pastikan penulis memiliki produk, memahami produk, dan benar-benar menggunakan produk yang mereka tulis, 9) Pertimbangkan kebutuhan dari pengguna difabel (contoh: penglihatan yang lemah, buta warna) dan sediakan alternatif petunjuk penggunaan dalam huruf Braille, cetak besar, audio, dan lain-lain, 10) Ujilah produk dan buku panduan pada pengguna yang sebenarnya (termasuk pengguna difabel).

3. Sistematika Buku Panduan Praktik

Universitas Islam Indonesia (2016) buku panduan praktik memiliki sistematika dalam proses pembuatan agar media yang dihasilkan baik dan layak untuk digunakan

Sistematika buku panduan praktik menurut Menurut Universitas Islam Indonesia (2016: 10) diambil dari

1. Halaman Judul
Halaman judul ditulis
Kode dokumen diisi
- (a) Halaman Validasi
Halaman Validasi ditandatangani oleh Ketua Program D III Analis Kimia dan Ketua Kelompok Bidang Keahlian atau reviewer yang ditunjuk.
- (b) Kata Pengantar
- (c) Daftar Isi

2. Bagian Isi

a) Course Outline Matakuliah

Course Outline Matakuliah ditulis sesuai dengan format terbaru yang dikeluarkan oleh BPA yang telah divalidasi sesuai dengan versi dan revisi terbaru

b) Kesehatan Keselamatan Kerja

a. Tata Tertib Praktikum di Laboratorium

Tata Praktikum di Laboratorium ditulis sesuai dengan Tata Tertib yang dikeluarkan oleh Kordinator Laboratorium Kimia yang terbaru.

b. Standar Keselamatan Kerja

Segala aspek keselamatan kerja di laboratorium yang terkait dengan setiap judul percobaan dituliskan dengan jelas pada bagian ini.

c) Teknik Laboratorium

1. Pengenalan Alat dan Bahan Kimia

Setiap alat yang digunakan dalam buku penuntun praktikum dituliskan dalam bagian ini disertai cara penggunaannya yang tepat dan bila diperlukan dapat disertai dengan gambar. Bahan kimia khusus yang memiliki tingkat bahaya yang tinggi, perlu dicantumkan MSDS nya.

2. Pembuatan Larutan dan Pereaksi

Bagian ini memuat prosedur pembuatan larutan dan pereaksi yang digunakan dalam setiap judul praktikum beserta pelabelan dan cara penyimpanannya

d) Praktikum

Bagian ini memuat topik praktikum dengan jumlah 10 (sepuluh) judul praktikum termasuk pembuatan larutan yang akan digunakan. Adapun sistematika adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
2. Indikator Capaian
3. Tujuan Praktikum
4. Dasar Teori
5. Alat
6. Bahan
7. Prosedur Kerja
8. Analisis Data
9. Pertanyaan
10. Daftar Pustaka

3. Bagian Akhir

- a) Format Laporan Sementara
- b) Laporan Resmi
- c) Daftar Tabel Pendukung

Pada bagian ini dituliskan tabel pendukung misalnya tabel berat jenis air dalam berbagai temperature.

Sedangkan menurut Lkpp Unhas (2015: 12) (diambil dari sistematika buku panduan praktik yaitu:

1. Identitas Mata kuliah

- (a) nama mata kuliah
- (b) jumlah sks
- (c) semester
- (d) nama dosen pengasuh
- (e) deskripsi singkat mata kuliah
- (f) sasaran belajar

2. Pendahuluan

- (a) deskripsi singkat praktik
- (b) sasaran pembelajaran praktikum (mengacu ke GBRP)
- (c) Tata tertib dan etika praktik
- (d) alokasi waktu praktik
- (e) tempat praktik (ruang laboratorium, bengkel, komunitas, pulau, hutan, dsb)
- (f) teori atau prinsip dasar yang menjadi landasan praktikum

Bila praktik lebih dari satu judul dalam satu semester, maka masing-masing praktik harus dijelaskan, misalnya:

Praktik 1: deskripsi singkat, sasaran pembelajaran praktik, dan seterusnya, Praktik 2: deskripsi singkat, sasaran pembelajaran praktik, dan seterusnya.

3. Prosedur dan mekanisme praktek

Isi pada bagian ini bergantung pada level praktikum yang direncanakan, untuk praktikum level 0, diketahui bahan, alat, metode dan hasilnya. Praktikum level 1, ditentukan bahan, alat dan metodenya, hasilnya masih terbuka atau tidak diketahui. Praktikum level 2, bahan ditentukan alat dan metode dibiarkan mahasiswa yang pilih dan hasilnya

belum diketahui. Sesuai dengan level praktik yang direncanakan, susunlah panduan prosedur dan mekanisme yang harus dilakukan oleh mahasiswa, termasuk pembentukan kelompok, peran masing-masing mahasiswa, dan tanggungjawabnya. Bila diperlukan pengetahuan dan ketrampilan prasyarat, perlu dijelaskan disertai alasan pentingnya prasyarat tersebut. Bila kemampuan yang menjadi prasyarat itu akan diujikan sebelum melakukan praktik, harus juga dijelaskan dalam bagian ini. Jangan lupa jelaskan masalah keselamatan dan keamanan kerja selama praktik, termasuk pelaksanaan “safety briefing” sebelum memulai praktik jika itu direncanakan. Lembar kerja dan borang yang perlu disiapkan untuk mencatat hasil pengamatan, pengukuran, dan semacamnya. Untuk praktik lapang, perlu disiapkan pedoman observasi. Dalam hal praktikum dilaksanakan lebih dari satu kali untuk satu mata kuliah maka prosedur dan mekanisme praktik ini dibuat untuk masing-masing praktikum. Misalnya “3.1 Prosedur dan Mekanisme Praktik 1”; “3.2 Prosedur dan Mekanisme Praktik 2”, dan seterusnya.

4. Lampiran

- a. Daftar Pustaka
- b. format jurnal praktik
- c. format laporan praktik

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2013) sistematika penulisan buku kerja atau praktik sebagai berikut :

COVER

Berisi:

1. logo
2. tulisan Buku Kerja/Praktik
3. judul dan kode unit kompetensi
4. identitas instansi/lembaga penyusun

Daftar Isi

BAB 1 ELEMEN KOMPETENSI 1

A. Tugas Teori

1. Buku kerja digunakan sebagai media penilaian formatif, yaitu media untuk memantau kemajuan kompetensi yang dimiliki peserta latihan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian materi penilaian teori lebih tepat menggunakan bentuk essay tertutup yang sifatnya menggali kemampuan peserta.
2. Materi penilaian mencakup buku informasi dan indikator unjuk kerja
3. Dilengkapi dengan lembar penilaian teori

B. Tugas Praktik

Susunan tugas praktik ditulis sebagai berikut:

1. Nama tugas
2. Waktu penyelesaian tugas'tujuan pelatihan
3. Daftar alat dan bahan yang diperlukan
4. Indikator unjuk kerja
5. Keselamatan kesehatan kerja
6. Standar kerja
7. Instruksi kerja
8. Daftar cek untuk kerja tugas

C. Pengamatan Sikap Kerja

BAB 2 ELEMEN KOMPETENSI 2

A. Tugas Teori

..... dst

1. Mata Pelajaran Tekstil

a. Pengertian Tekstil

Tekstil secara umum adalah bahan busana atau kain, walaupun sebenarnya tekstil tidak hanya digunakan sebagai bahan busana saja, akan tetapi juga untuk keperluan lenan rumah tangga dan kelengkapan industri. Textile, berasal dari kata latin “textilis”, kata perancis “texere” yang berarti menenun atau kain tenunan.

Tekstil juga sering didefinisikan sebagai suatu benda yang bisa dibuat benang yang kemudian dari benang dijadikan kain sebagai bahan busana. Definisi lain berbunyi tekstil adalah suatu benda yang berasal dari serat atau benang yang karena dianyam (dilem) atau dirajut, direnda, dilapis, dikempa, dibuhul, menjadi bahan busana atau keperluan sejenisnya.

Ilmu tekstil dalam buku ini adalah pengetahuan tentang tekstil yang meliputi bahan – bahan tekstil dan sifat serat, konstruksi, proses penyempurnaan, pengujian, pemilihan dan penggunaan (analisis) tekstil sebagai bahan busana dan lenan rumah tangga, serta pemeliharannya. Enny Zuhni (1997: 1)

Adapun menurut Noor Fitrihana (2010: 1) Tekstil berasal dari bahasa latin, yaitu textiles yang berarti menenun atau tenunan. Namun secara umum tekstil diartikan sebagai sebuah barang/benda yang bahan bakunya berasal dari serat yang dipintal (spinning) menjadi benang dan kemudian dianyam/ditenun (weaving) atau dirajut (knitting) menjadi kain yang setelah dilakukan penyempurnaan (finishing) digunakan untuk bahan baku produk tekstil. Bahan tekstil merupakan bahan utama untuk berbagai kebutuhan manusia. Bahan tekstil dibutuhkan manusia semenjak lahir hingga masuk ke liang kubur. Selain untuk kebutuhan pokok

sandang bahan tekstil juga banyak dimanfaatkan untuk kepentingan interior rumah tangga, meubelair, interior kendaraan, dan berbagai kebutuhan industri

b. Maksud dan Tujuan

Mempelajari ilmu tekstil berarti belajar menguasai dan memahami pengetahuan tentang bahan dan barang-barang tekstil ditinjau dari klasifikasi serat, karakteristiknya, teknik pembuatan, dan penggunaannya, serta cara memelihara/merawatnya dengan maksud agar dapat terampil memilih dan menganalisis tekstil untuk bahan busana dan lenan rumah tangga yang sesuai dengan model, suasana/kesempatan, usia, kondisi tubuh dan keuangan keluarga, lingkungan masyarakat. Enny Zuhni (1997: 1).

c. Fungsi

Mempelajari ilmu tekstil sangat besar kegunaannya, antara lain yakni:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang tekstil sebagai bahan busana dan lenan rumah tangga
2. Memperkecil / menghindari kesalahan dalam pemilihan, perawatan tekstil sebagai bahan busana dan lenan rumah tangga
3. Memberikan bekal pengetahuan tentang penggunaan tekstil yang betul, serasi dan harmonis sesuai dengan tujuan pemakainya
4. Menambah pengetahuan tentang mata kuliah tekstil untuk bahan busana dan lenan rumah tangga

2. Mengelompokkan Bahan Tekstil

a. Mengelompokkan

Menurut KBBI mengelompokkan adalah membagi menjadi beberapa kelompok atau menjadikan beberapa kelompok .

b. Bahan Tekstil

Bahan tekstil adalah bahan-bahan berupa serat, benang dan kain. Berbagai bahan tekstil ini diolah menjadi produk tekstil seperti pakaian jadi, interior, komponen industri dan berbagai kerajinan. Pengetahuan tentang bahan tekstil sangat berguna bagi setiap orang untuk mampu memilih, membuat, menggunakan, dan merawat berbagai produk tekstil yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari. Pengetahuan bahan dan teknologi tekstil menjadi kurikulum wajib diberbagai sekolah desain/tata busana, teknologi tekstil dan kerajinan. Noor Fitrihana (2010: 2)

Menurut Zyahri (2013: 8) tentang pengertian bahan tekstil bahwa bahan tekstil atau kain adalah bahan yang dipakai untuk membuat busana, perlengkapan rumah tangga atau lenan rumah tangga

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahan tekstil adalah berbagai jenis bahan yang dapat digunakan/dipakai untuk membuat busana, perlengkapan rumah tangga atau lenan rumah tangga

Tabel 01. Silabus SMK Karya Rini Yogyakarta

SILABUS PEMBELAJARAN SMK KARYA RINI
YOGYAKARTA
KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
STANDAR KOMPETENSI : MENGELOMPOKKAN BAHAN
TEKSTIL

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	4.7 mengelompokkan bahan tekstil berdasarkan kegunaannya	i. Menyiapkan alat dan bahan untuk pemeriksaan bahan tekstil ii. Melakukan pengelompokkan bahan tekstil berdasarkan kegunaannya

Sumber : Silabus SMK Karya Rini Yogyakarta bahwa kegiatan praktik

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pengetahuan Bahan tekstil ialah mengelompokkan bahan tekstil. Terlihat pada silabus yang ada mengelompokkan bahan tekstil mulai diajarkan pada semester genap

c. Mengelompokkan Bahan Tekstil

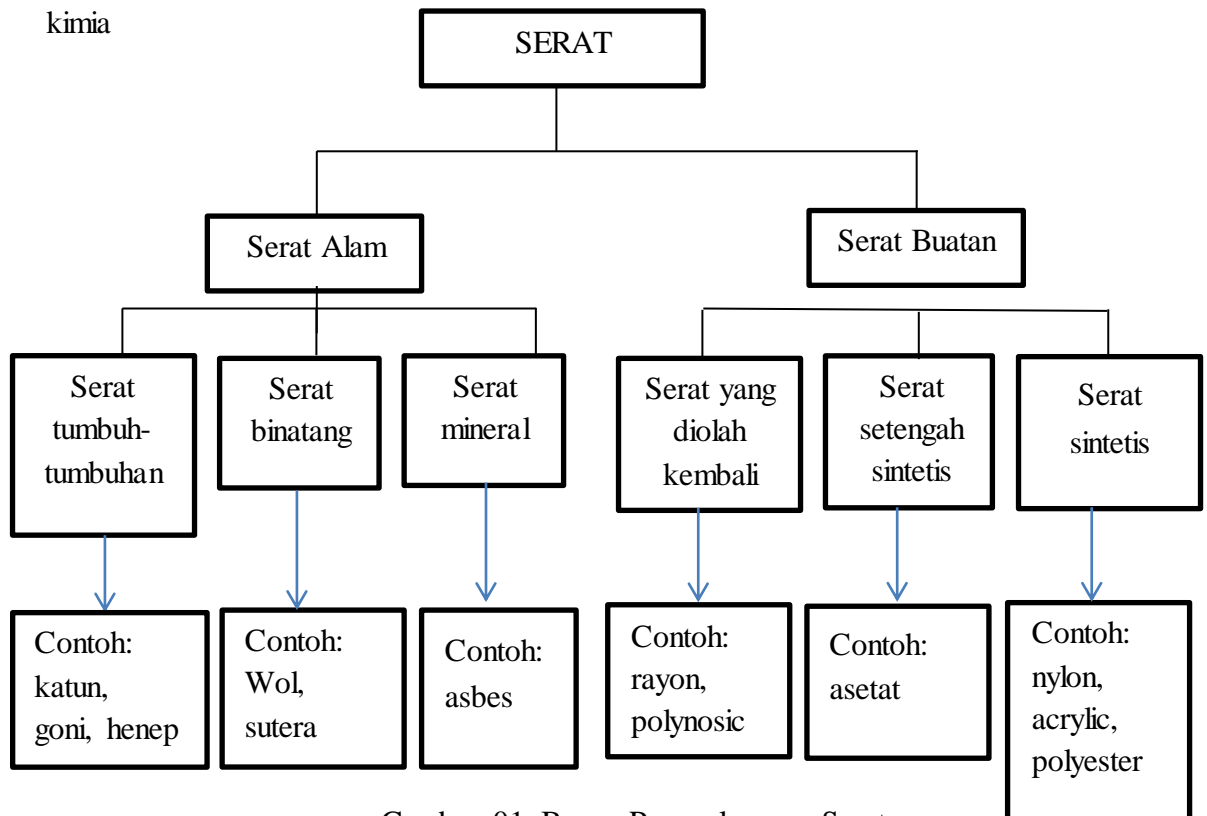
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan mengelompokkan bahan tekstil adalah membagi berbagai jenis bahan yang akan digunakan/dipakai sebagai bahan untuk membuat busana, lenan rumah tangga dan keperluan lainnya. Dibawah ini merupakan bagan pengelompokkan bahan tekstil yaitu:

a) Asal serat

Herlison Emie (1980) serat adalah suatu benda yang perbandingan panjang dan diameternya besar sekali.

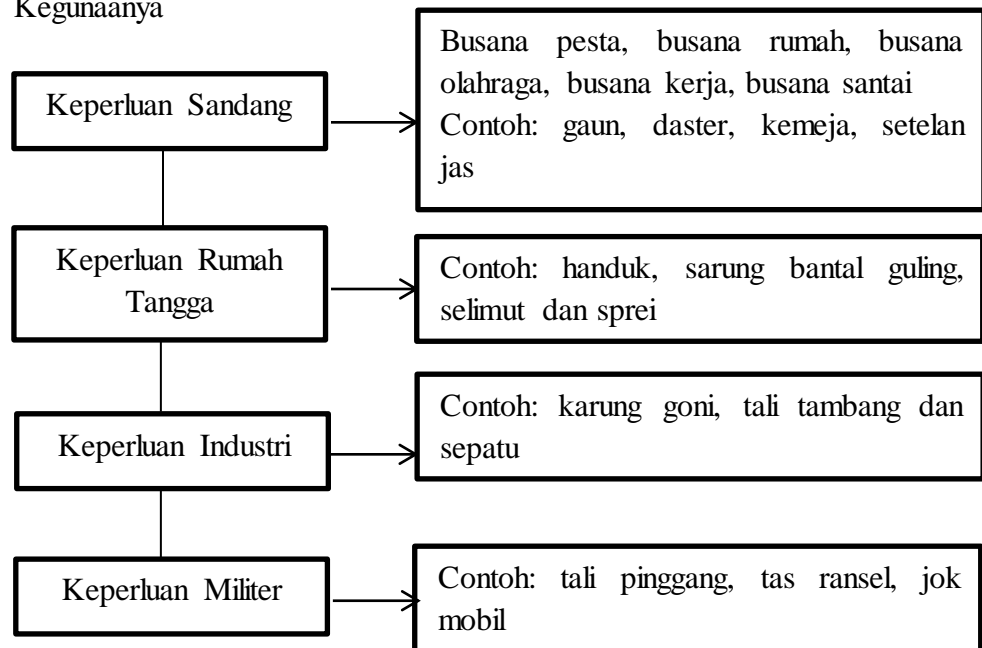
N. Sugiarto Hartanto&Shigero Watanabe (1980) serat adalah sebuah zat yang panjang, tipis dan mudah dibengkokkan.

Serat-serat digolongkan sesuai asalnya sebagai serat alam dan serat buatan. Serat alam dibagi lagi dalam serat hewan seperti wol dan sutera, dan serat tumbuhan seperti kapas, rami dan guni. Serat buatan dibagi dalam sintetis, setengah sintetis dan serat yang diolah kembali. Serat buatan disebut juga serat kimia



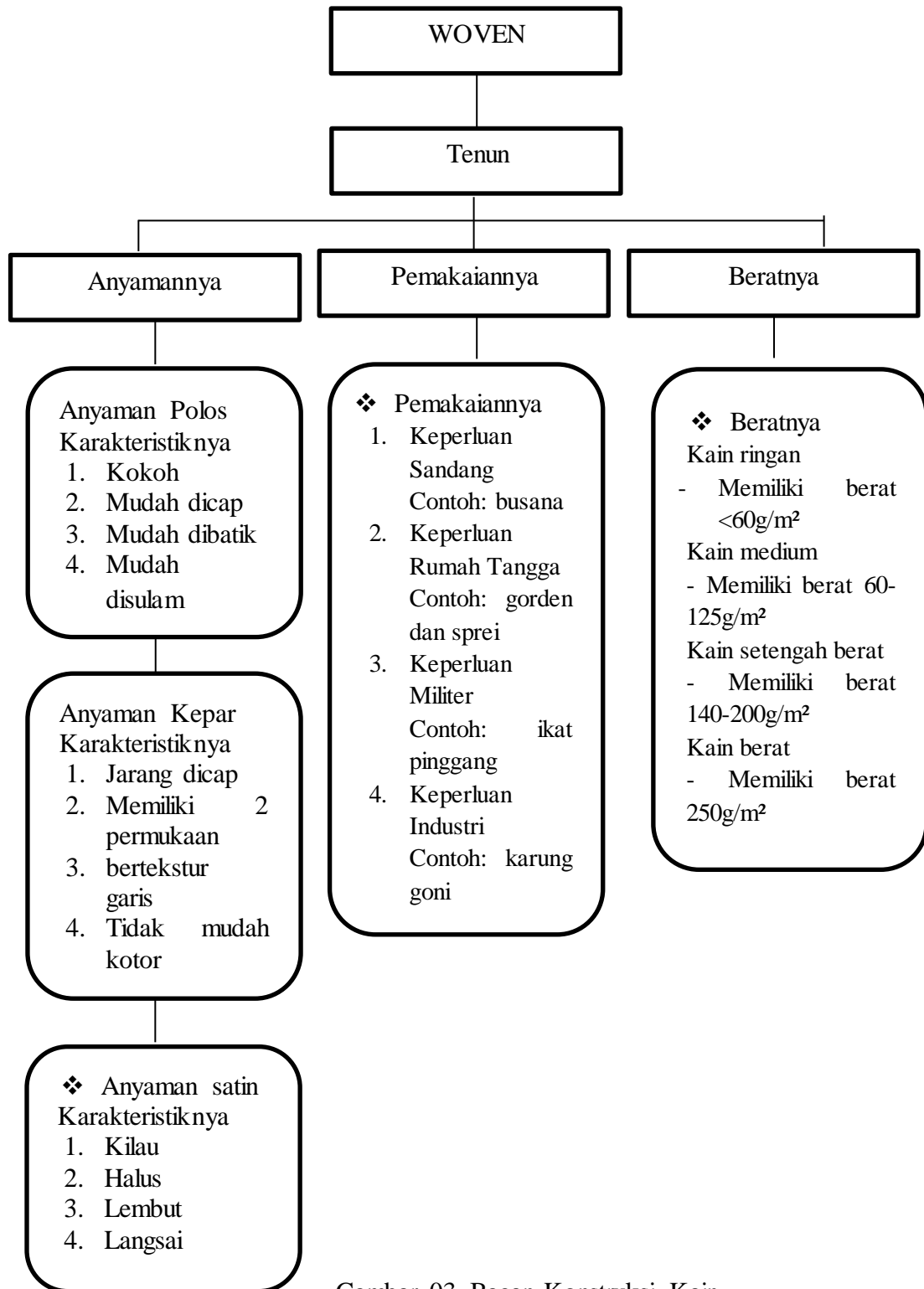
Gambar 01. Bagan Penggolongan Serat

b) Kegunaanya

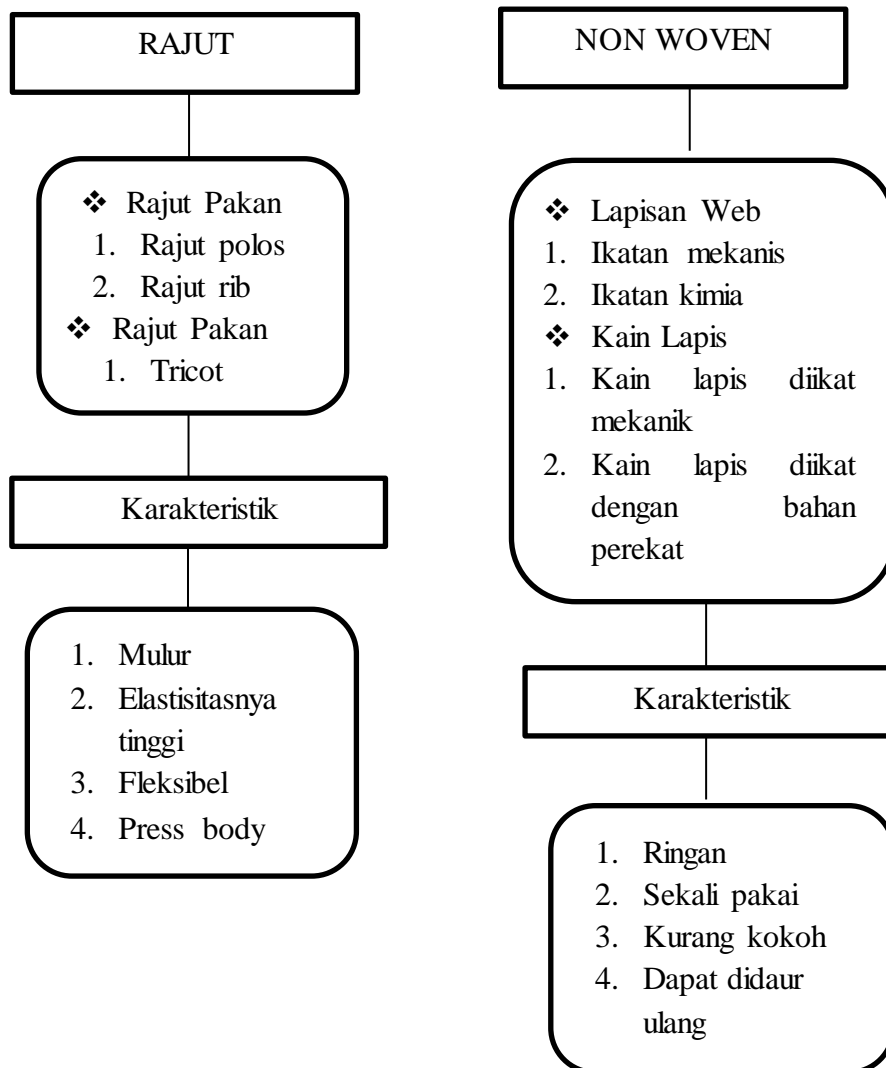


Gambar 02. Bagan Pengelompokkan Bahan Tekstil Berdasarkan Kegunannya

c) Konstruksi tekstil

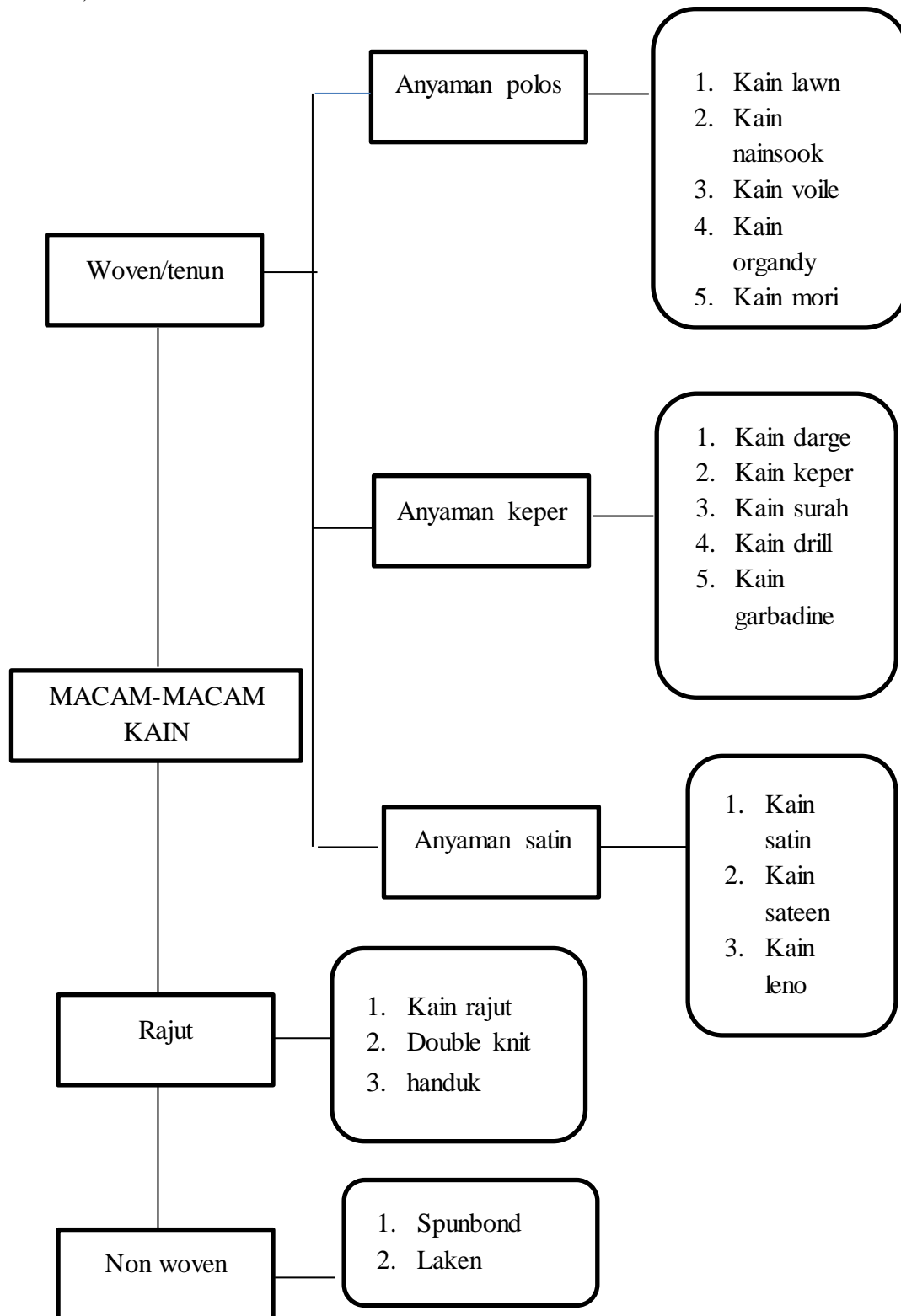


Gambar 03. Bagan Konstruksi Kain



Gambar 04. Bagan Konstruksi Kain

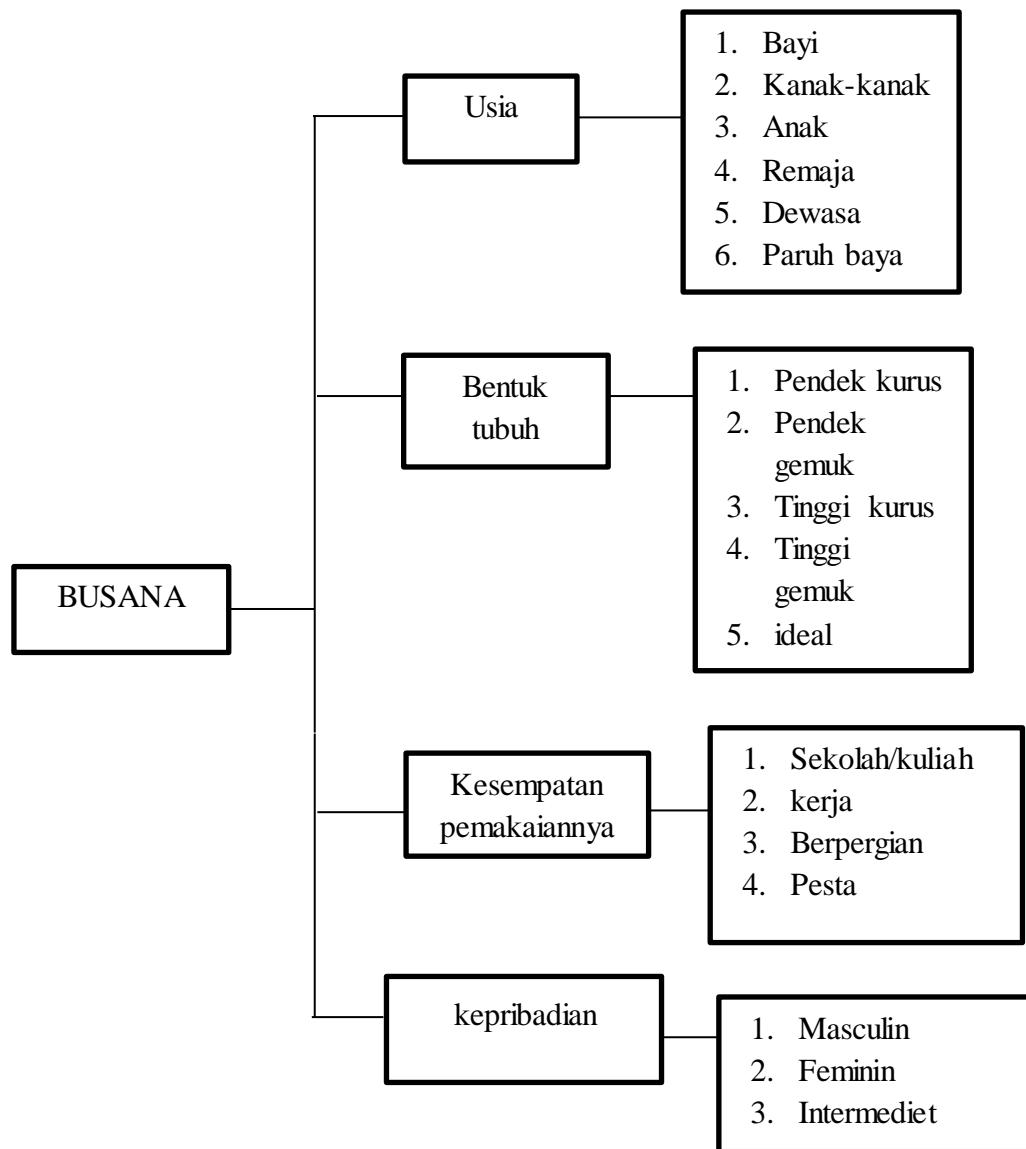
d) Macam-macam kain



Gambar 05. Bagan Macam-macam Kain

d. Pemilihan bahan tekstil

Dibawah ini merupakan penggolongan pemilihan bahan tekstil yang digunakan untuk berbusana:



Gambar 06. Bagan Penggolongan
Bahan Tekstil

a) Berdasarkan Usia Pemakai

Pemilihan busana yang tidak disesuaikan dengan umur, baik model warna maupun jenis bahannya, akan mempengaruhi penampilan seseorang.

Busana anak-anak berlainan dengan remaja lebih lagi orang tua.

1. Bayi

Bayi ialah usia 0-12 bulan

Karakteristik busana : lembut, menyerap keringat, dan bewarna putih atau motif kecil-kecil

Contoh busana : gurita, popok atau bedong

Contoh kain : tetra, nansook, dan flanel

2. Kanak-kanak

Kanak-kanak ialah usia 1-6 tahun

Karakteristik busana : warna cerah/mencolok, menyerap air/keringat, dan memakai aplikasi

Contoh busana : mini dress, rok, dan overoll

Contoh kain : katun, lenan, shantung dan poplin

3. Anak-anak

Anak-anak ialah usia 6-12 tahun

Karakteristik busana : model dan warna disesuaikan dengan aktifitasnya, menyerap keringat, dan pemilihan bahan beragam

Contoh busana : *T-shirt*, kemeja, dan celana

Contoh kain : katun, lenan, poplin, dan berkolin

4. Remaja

Remaja ialah usia 12-22 tahun

Karakteristik busana : warna mencolok, model busana mengikuti trend, model busana sopan, dan menyesuaikan kesempatan

Contoh busana : rok, celana, dress, kemeja, dan blus

Contoh kain : sifon, satin, katun, dan brokat

5. Dewasa

Dewasa ialah usia 23-55 tahun

Karakteristik busana : pemilihan warna sesuai kepribadian, model busana bervariasi, dan jenis busana lebih banyak

Contoh busana : setelan jas

Contoh kain : linen

6. Paruh baya

Paruh baya ialah usia 55 tahun keatas

Karakteristik busana : longgar, warna netral, dan bahan ringan

Contoh busana : rok, gaun, blus dan kebaya

Contoh kain : katun, crepe, shantung, dan voal

b) Berdasarkan Bentuk Tubuh

Prapti Karomah & Sicilia Sawitri (1988) Dalam pemilihan busana perlu diperhatikan bentuk tubuh. Ada beberapa bentuk tubuh yang harus diketahui yaitu: 1) bentuk tubuh pendek kurus, 2) bentuk tubuh pendek gemuk, 3) bentuk tubuh tinggi kurus, 4) bentuk tubuh tinggi gemuk, 5) bentuk tubuh ideal.

Dengan beberapa penggolongan bentuk tubuh tersebut kita dapat memilih busananya sebagai berikut:

1. Bentuk tubuh pendek kurus
Model : rok cukup panjang, tidak terlalu mini, kerut, klok, celana bagian bawah jangan terlalu longgar, lengan puncak, impit, garis leher bulat, kerah kecil dan sedang
Motif bahan : bunga kecil, bunga sedang, dan bergaris sedang
Tekstur : sedang, tebal dan berkilau
Warna : cerah dan sewarna
2. Bentuk tubuh pendek gemuk
Model : rok tidak terlalu suai/span, celana sedang, lengan impit, garis leher V, U (agak rendah), kerah rebah dan sedang
Motif : bunga sedang, bergaris kecil dan sedang
Tekstur : sedang
Warna : gelap
Garis hias : sederhana dan vertikal
3. Bentuk tubuh tinggi kurus
Model : rok agak panjang, celana bawah lebar, lengan puff, lengan panjang dengan manset, bishop, garis leher bulat tidak terlalu rendah, kerah berdiri dan lebar
Tekstur : tebal, sedang dan berkilau
Warna : cerah
Garis hias : horizontal
4. Bentuk tubuh tinggi gemuk
Model : panjang rok midi tidak terlalu suai, semi klok, tidak berkerut, lingkaran bawah celana tidak terlalu longgar dan sempit, lengan impit, garis leher agak rendah, dan kerah rebah jangan terlalu lebar
Motif : sedang, kecil, bergaris sedang dan kecil
Garis hias : gabungan garis vertikal dan horizontal

5. Bentuk badan ideal

Untuk badan ideal dalam memilih busana tidak terlalu banyak mengalami kesulitan, karena semua model dapat dipilih.

c) Berdasarkan Kesempatan Pemakaiannya

1. Busana sekolah/kuliah

Berbusana untuk pergi sekolah atau kuliah perlu memperhatikan tata krama atau cara berbusana yang sopan sesuai dengan aturan berbusana yang ada di instansi.

karakteristik: rok tidak mini, kancing kemeja dibuka pada penegaknya saja tidak menggunakan kaos, bahan tidak transparan, rok atau celana dari bahan yang tebal, warna tidak mencolok, dan menggunakan tekstur yang kasar dan halus

2. Busana kerja

Busana kerja dikelompokkan menjadi 2 yaitu: busana kerja memerlukan fisik dan busana kerja yang tidak memerlukan fisik. Busana kerja yang memerlukan fisik contohnya koki, pekerja bengkel, pemadam kebakaran, nelayan dan tukang kebun. Sedangkan untuk pekerjaan yang tidak memerlukan fisik misalnya direktur, sekretaris, pegawai bank, guru dan dosen.

Karakteristik: model praktis, warna tidak mencolok, tidak ketat, tidak terbuka memberikan kesan tenang dan formal.

3. Busana berpergian

Busana berpergian dapat menyesuaikan tempat yang akan dikunjungi misalnya untuk berpergian ke pasar, arisan, atau jalan-jalan

Karakteristik: jika berpergian ke pasar gunakan busana yang praktis dan model yang sopan tidak mencolok, jika untuk jalan-jalan gunakan model busana yang santai warna sesuai dengan waktu, sedangkan untuk arisan dan bertamu pilihlah untuk model yang feminin, sopan, dan warna cerah

4. Busana pesta

Pemilihan busana pesta dapat disesuaikan dengan waktu apakah siang, sore ataupun malam.

karakteristik: jika busana pesta siang dapat memilih model berputar/berenda tidak terbuka lebar dan warna cerah tidak mencolok, jika busana pesta sore dapat memilih model leher yang agak terbuka, model berpipi, renda, draperi, dan warna yang dipilih cerah sampai mencolok, sedangkan jika busana pesta malam dapat memilih busana yang *glamour*, banyak menggunakan aplikasi, lebih terbuka dan banyak bermain warna

d) Berdasarkan Kepribadian

Menurut Sri Ardiati Kamil dalam Desain Busana II bahwa tipe tubuh wanita secara garis besar dapat dikelompokkan berdasarkan pengelompokan individu-individu dengan perbedaan-perbedaan yang menyolok dalam kepribadian serta bentuk badannya. Tipe yang dimaksud diatas meliputi: type masculin, type feminin, type intermediate. Berikut ini penjabaran dari masing-masing type kepribadian:

1. *Type dramatic* (masculin)

Pemilihan bahan yang digunakan untuk wanita golongan ini teksturnya sebaiknya berat, tebal, dan bermotif, misalknya bahan yang memiliki “pile” atau bahan dengan permukaan yang licin berkilau. motif pada bahan sebaiknya besar-besar menggembung, bentuk geometris, lebih cocok pada motif-motif bunga sedang. Warna atau hue dengan intensity yang kuat dan dengan value rendah akan cocok untuk tipe ini. Garis disain yang cocok dengan garis-garis yang memanjang lurus

2. *Type ingenue* (feminin)

Pemilihan bahan yang cocok yaitu kain yang memiliki tekstur yang lembut, halus, menerawang, dan ringan. Memilih motif yang kecil-kecil. Warna yang cocok yaitu warna yang telah dicampur dengan warna abu

3. *Type intermediet*

Pemilihan bahan yang cocok yaitu beratnya sedang-sedang saja dan licin. Golongan ini sebaiknya menghindari garis-garis, warna, tekstur yang ekstrim seperti yang terlalu mengkilat, terlalu halus, dan warna yang terlalu kontras. Motif yang digunakan yang berukuran sedang

B. Penelitian yang Relevan

1. Tiara Melati (2017) pengembangan buku panduan guru dalam penggunaan kit ipasmp berbasis scientific approach. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung kegiatan praktik dibutuhkan alat bantu dan sarana agar pembelajaran di kelas dapat berjalan seperti yang diharapkan. Kenyataannya hal yang terjadi di sekolah yaitu pada saat kegiatan praktik berlangsung guru belum memiliki buku yang menjadi panduan pada saat kegiatan praktek berlangsung, sehingga dibutuhkan media buku panduan untuk menjadi acuan/panduan guru pada saat mengajar kegiatan praktik. Penelitian ini adalah penelitian *research and development* yang dilaksanakan di SMPN 22 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji kelayakan pada komponen isi mendapat skor 3,82 (sangat layak), komponen kebahasaan mendapat skor 3,78 (sangat layak), dan komponen penyajian mendapat skor 3,58 (sangat layak), sehingga produk dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Buku panduan yang dikembangkan memiliki persentase keefektifan sebesar 79,31 % yang diperoleh dari hasil post test menyatakan 23 siswa telah mencapai KKM pada penilaian ranah kognitif (pengetahuan). Sementara pada ranah kompetensi psikomotor (keterampilan) diperoleh 100 % siswa telah mencapai KKM, sehingga 62 produk pengembangan efektif dalam membantu guru membimbing siswa melakukan kegiatan praktik
2. Roihatul Miskiyah (2013) pengembangan buku panduan praktikum berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda dan sifatnya untuk meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa kelas ii mi bahrul ulum ngoro Mojokerto. Permasalahan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu LKS tidak digunakan semestinya oleh siswa sehingga penerapan pembelajaran yang berupa buku panduan praktikum berbasis inkuiri terbimbing merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian *research and development* yang dilaksanakan di mi bahrul ulum ngoro Mojokerto. Hasil penelitian ini yaitu prosentase tingkat pencapaian 90% berada pada kualifikasi sangat layak sehingga bahan ajar tidak perlu revisi, Sedangkan penilaian ahli isi mata pelajaran terhadap buku panduan praktikum dalam bentuk buku panduan praktikum layak digunakan, Penilaian ahli desain buku ajar terhadap buku panduan praktikum yaitu buku panduan praktikum cukup interaktif, perlu dikembangkan dari sisi layout dan kemenarikannya.

3. Gustryheny Kasityadiningrum (2012) pengembangan buku panduan permainan edukatif bagi pendidik mata pelajaran ipa smp/mts (bahan kajian kimia). Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kegiatan mendesain/merancang metode pembelajaran akan lebih optimal apabila menggunakan acuan sumber kepustakaan yang valid dan reliabel, akan tetapi saat ini penyediaan sumber kepustakaan yang terkait dengan metode pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu pada penelitian dan pengembangan ini metode pembelajaran akan diorganisasikan ke dalam sebuah media cetak berupa buku panduan. Penelitian ini adalah penelitian *research and development* yang dilaksanakan di SMPN 14 Yogyakarta. Hasil

penelitian ini adalah buku panduan permainan edukatif yang telah dikembangkan, dinilai kualitasnya oleh reviewer (4 pendidik IPA SMP/MTs dan 1 pendidik kimia SMA/MA). Berdasarkan penilaian tersebut buku panduan permainan edukatif mempunyai kualitas Sangat Baik (SB) dengan skor 105,2 dan persentase keidealan sebesar 87,67%

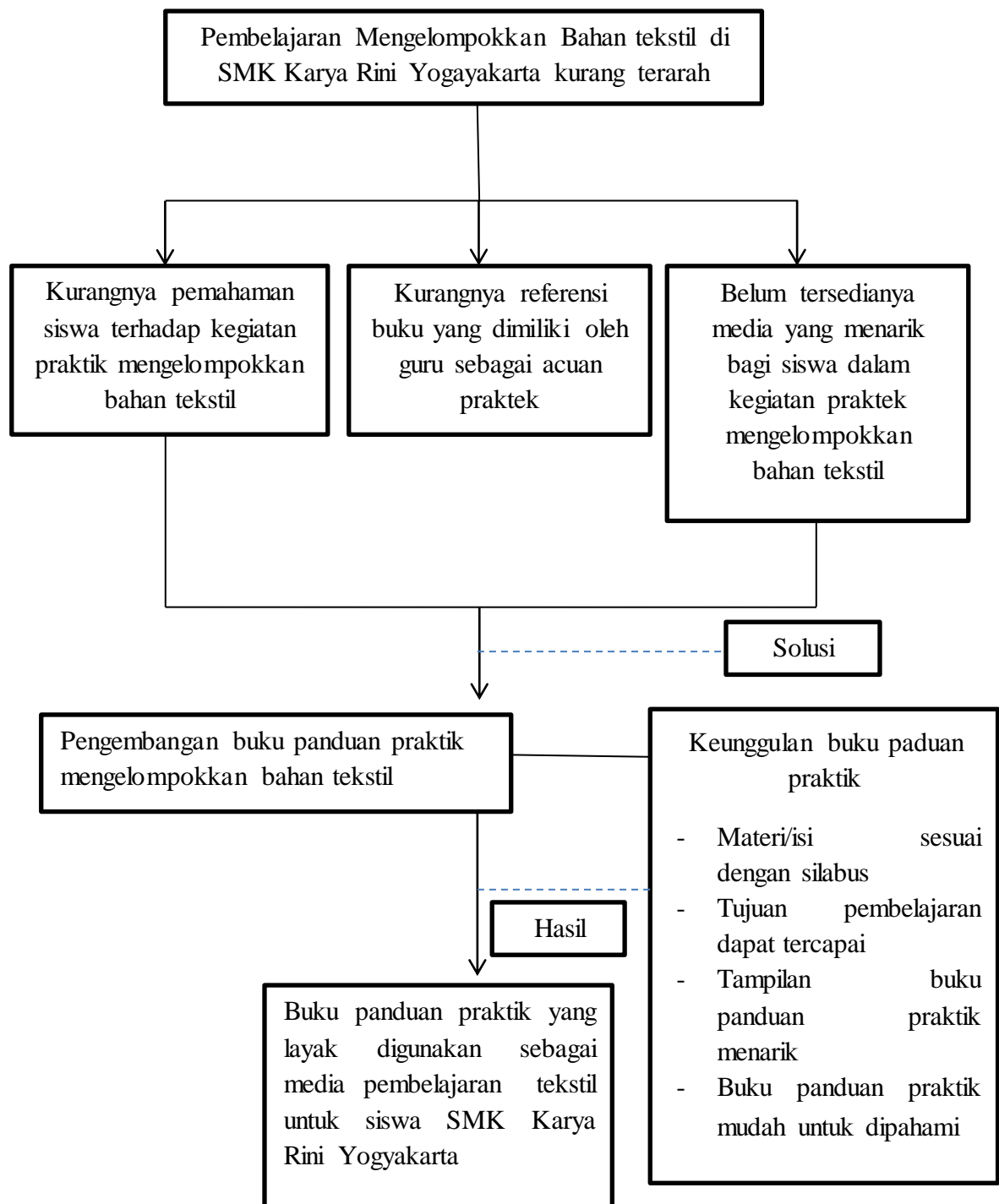
C. Kerangka Berfikir

Mengelompokkan bahan tekstil merupakan satu mata pelajaran yang ada di SMK Karya Rini Yogyakarta khususnya pada keahlian Tata Busana. Salah satu materi pada mata pelajaran tekstil ini ialah praktik mengelompokkan bahan tekstil. Pada praktik di lapangan sekolah siswa dituntut aktif serta dapat memahami langkah-langkah untuk mengelompokkan bahan tekstil. Sementara pada kenyataan yang dialami siswa pada SMK Karya Rini Yogyakarta pada saat proses kegiatan praktik mengelompokkan bahan tekstil terdapat masalah diantaranya yaitu peserta didik kurang mampu belajar aktif dan mandiri di kelas, siswa terpusat dengan arahan dari guru bidang studi, situasi dan kondisi di kelas juga sulit kondisikan sehingga pada saat kegiatan praktik berlangsung berjalan tidak kondusif, media pembelajaran yang di gunakan oleh guru juga belum memuat langkah-langkah secara rinci, kurangnya informasi tentang contoh bahan dari pengelompokkan bahan tekstil tersebut. Kurang menariknya media yang digunakan sehingga siswa di kelas juga kurang mampu melakukan kegiatan praktik dengan baik dan benar, dan sarana prasarana di SMK Karya Rini juga

belum lengkap. Bahan ajar yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya adalah buku panduan praktik

Pemilihan bahan ajar yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan mudah serta membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik. Buku panduan praktik merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, buku panduan praktik mampu membantu siswa belajar secara mandiri, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran praktik, memuat informasi alat dan bahan yang digunakan, memuat langkah-langkah mengelompokkan bahan tekstil secara rinci, mencantumkan contoh bahan tekstil, dan buku panduan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan hal tersebut ketersediaan bahan ajar menggunakan buku panduan praktik diyakini dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap langkah-langkah mengelompokkan bahan tekstil. Penggunaan buku panduan praktik diharapkan dapat membantu dan mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi praktik. Oleh karena itu maka perlu dilakukan pengembangan buku panduan praktik mengelompokkan bahan tekstil sebagai solusi permasalahan yang ada. Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D yang meliputi empat tahap diantaranya ; (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan dan tahap terakhir ialah (4) penyebaran.



Gambar 07. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada deskripsi teori yang telah dikemukakan, maka pertanyaan peneliti yang diajukan adalah:

1. Bagaimana mengembangkan buku panduan praktik bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan buku panduan praktik bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut ahli media?
3. Bagaimana kelayakan buku panduan praktik bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut ahli materi?
4. Bagaimana kelayakan buku panduan praktik bagi siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut siswa?